

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan**

1. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: Pendidikan Agama dalam Keluarga mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 Marabahan. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung variabel Pendidikan Agama Keluarga (0,989) < nilai t tabel (1,666), sig. (0,326) > alpha (0,05) maka hipotesis **ditolak**. Berarti variabel Pendidikan Agama Keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kecerdasan Spiritual.

Nilai KD yang diperoleh adalah 1,32 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Pendidikan Agama Keluarga ( $X_1$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 1,32 % terhadap variabel Y dan 98,68 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel  $X_1$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100 \%$ , perhitungan untuk pendidikan agama keluarga sebesar  $(0,115)^2 \times 100 \% = 1,32 \%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Pendidikan Agama dalam Keluarga maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual, walaupun nilainya sangat kecil.

2. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 4 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: Pendidikan Agama dalam Keluarga mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 4 Marabahan. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung variabel pendidikan agama keluarga (3,684) > nilai t tabel (1,670), sig. (0,000) < alpha (0,05) maka hipotesis **diterima**. Berarti variabel Pendidikan Agama Keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Nilai KD yang diperoleh adalah 17,97 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Pendidikan Agama Keluarga ( $X_1$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,97 % terhadap variabel Y dan 82,03 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel  $X_1$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100 \%$ , perhitungan untuk pendidikan agama keluarga sebesar  $(0,424)^2 \times 100 \% = 17,97 \%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Pendidikan Agama dalam Keluarga maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual.

3. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: Pendidikan Agama dalam Keluarga mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan. Hasil analisis menunjukkan nilai  $t$  hitung variabel pendidikan agama keluarga (3,881) > nilai  $t$  tabel (1,656), dan sig. (0,000) < alpha (0,05) maka hipotesis **diterima**. Berarti variabel Pendidikan Agama Keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Nilai KD yang diperoleh adalah 9,86 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Pendidikan Agama Keluarga ( $X_1$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 9,86 % terhadap variabel  $Y$  dan 90,14 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel  $X_1$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100 \%$ , perhitungan untuk pendidikan agama keluarga sebesar  $(0,314)^2 \times 100 \% = 9,86 \%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pendidikan Agama dalam Keluarga dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Pendidikan Agama dalam Keluarga maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual.

**B. Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan**

1. Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: Budaya Religius Sekolah mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 Marabahan. Hasil

analisis menunjukkan nilai t hitung variabel budaya religius sekolah (2,533) > nilai t tabel (1,666), sig. (0,013) < alpha (0,05) maka hipotesis **diterima**. Berarti variabel Budaya Religius Sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Nilai KD yang diperoleh adalah 8,06 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Budaya Religius Sekolah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,06 % terhadap variabel Y dan 91,94 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel  $X_2$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100 \%$ , perhitungan untuk budaya religius sekolah sebesar  $(0,284)^2 \times 100 \% = 8,06 \%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Budaya Religius Sekolah dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Budaya Religius Sekolah maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual.

## 2. Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 4 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: Budaya Religius Sekolah mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 4 Marabahan. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung variabel budaya religius sekolah (1,460) < nilai t tabel (1,670), sig. (0,149) > alpha (0,05) maka hipotesis **ditolak**. Berarti variabel Budaya Religius Sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Nilai KD yang diperoleh adalah 3,31 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Budaya Religius Sekolah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 3,31 % terhadap variabel Y dan 96,69 % lainnya dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain di luar variabel  $X_2$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100 \%$ , perhitungan untuk budaya religius sekolah sebesar  $(0,182)^2 \times 100 \% = 3,31 \%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Budaya Religius Sekolah dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Budaya Religius Sekolah maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual, walaupun nilainya sangat kecil.

3. Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: Budaya Religius Sekolah mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung variabel budaya religius sekolah (2,664) > nilai t tabel (1,656), sig. (0,009) < alpha (0,05) maka hipotesis **diterima**. Berarti variabel Budaya Religius Sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Nilai KD yang diperoleh adalah 4,88 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Budaya Religius Sekolah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 4,88 % terhadap variabel Y dan 95,12 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel  $X_2$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100 \%$ , perhitungan untuk budaya religius sekolah sebesar  $(0,221)^2 \times 100 \% = 4,88 \%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Budaya Religius Sekolah dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Budaya Religius Sekolah maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual.

**C. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala**

1. Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: pendidikan agama keluarga dan Budaya Religius Sekolah mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 Marabahan. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung (5,960) > nilai F tabel (3,122) dan Sig. diketahui bernilai 0,004 < tingkat signifikansi yang telah ditentukan (0,05), maka hipotesis **diterima**. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Marabahan.

Nilai KD yang diperoleh adalah 14,06 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah ( $X_1$  dan  $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 14,06 % terhadap variabel Y dan 85,94 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100\% \Rightarrow (0,375)^2 \times 100\% = 14,06\%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif secara bersama-sama antara Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius Sekolah dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius Sekolah maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual.

2. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 4 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: pendidikan agama keluarga dan Budaya Religius Sekolah mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 4 Marabahan. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung (10,655) > nilai F tabel (3,145) dan Sig. diketahui bernilai 0,000 < tingkat signifikansi yang telah ditentukan (0,05), maka hipotesis **diterima**. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Marabahan.

Nilai KD yang diperoleh adalah 25,60 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah ( $X_1$  dan  $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 25,60 % terhadap variabel Y dan 74,40 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100\% \Rightarrow (0,506)^2 \times 100\% = 25,60\%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif secara bersama-sama antara Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius Sekolah dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius Sekolah maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual.

3. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Hipotesis yang diajukan adalah: Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius Sekolah mempunyai pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung (14,399) > nilai F tabel (3,062) dan Sig. diketahui bernilai  $0,000 < \text{tingkat signifikansi yang telah ditentukan } (0,05)$ , maka hipotesis **diterima**. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Marabahan.

Nilai KD yang diperoleh adalah 17,30 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah ( $X_1$  dan  $X_2$ ) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,30 % terhadap variabel Y dan 82,70 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) =  $r^2 \times 100 \% \Rightarrow (0,416)^2 \times 100 \% = 17,30 \%$ .

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif secara bersama-sama antara Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius Sekolah dengan Kecerdasan Spiritual, semakin tinggi nilai Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius Sekolah maka semakin naik nilai Kecerdasan Spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius sekolah berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual meskipun pengaruhnya relatif kecil, artinya masih terdapat variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Hal demikian mungkin masih kurang maksimalnya pendidikan agama yang diberikan orangtua terhadap anak-anak mereka di rumah serta masih kurang disiplin dan konsistennya budaya religius yang dilaksanakan warga sekolah khususnya oleh kepala sekolah dan para guru di sekolah.